

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Muhammad Wildan Affan^{1*}, Novitasari Agus Saputri², Akbar Alifiani Prianto³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang

^{*1}E-mail: wildan@umm.ac.id

² Email: novitasariagus@umm.ac.id

³ Email: akbaralif147@gmail.com

Abstract

Financial Performance is a general description of the company's financial condition in a certain period. This study aims to determine the effect of intellectual capital, managerial ownership, and institutional ownership on financial performance. The research method used is quantitative method. The object in this study uses non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange and obtained a sample of 57. The sampling technique was carried out by purposive sampling method. The results of the study were analyzed using the Statistical Program for Social Science (SPSS) application with descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing and coefficient of determination tests. The results indicate that intellectual capital has an effect on financial performance. Managerial ownership has no effect on financial performance. Institutional ownership has an effect on financial performance. This means that the higher the intellectual capital and institutional ownership, the ROE will increase. Meanwhile, the smaller the proportion of managerial ownership, the smaller the effect on ROE.

Keywords : *Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan*

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i2.6741>

1. PENDAHULUAN

Pada masa modern seperti sekarang ini, perekonomian di Indonesia telah menciptakan persaingan antar perusahaan yang begitu ketat, banyak perusahaan bersaing untuk menggapai keunggulan di pasar global. Setiap perusahaan tentu berdiri dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin bagi para pemegang saham dan pemilik entitas. Dalam hal ini kehadiran investor memberikan pengaruh besar bagi keberlanjutan perusahaan, karena kehadiran investor dapat meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus permasalahan, yaitu fenomena bisnis dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

Penelitian Siyami (2019) mempunyai hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Berbeda dengan hasil penelitian Gunawan et al. (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa inkonsistensi hasil penelitian masih sangat banyak. Sehingga penelitian ini diarahkan untuk menguji dan menganalisis ulang dengan menggunakan penelitian sebelumnya sebagai dasar dari penelitian.

Salah satu sektor industri yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan

ekonomi nasional adalah sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sub sektor dalam perusahaan manufaktur di Indonesia. Namun dalam beberapa tahun terakhir, terutama selama pandemi COVID-19, performa sektor *consumer non-cyclicals* mulai menurun, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pergerakan indeks saham sektor *consumer non-cyclicals* yang terlihat menurun mulai dari awal tahun. Sektor ini terkikis 11,29% secara year to date (IDX Channel, 2021). Namun hal ini tidak berlangsung lama, karena menjelang awal tahun 2022 saham-saham pada sektor *consumer non-cyclicals* mulai menunjukkan tanda positif lagi, beberapa saham menunjukkan kenaikan harga yang drastis.

Beberapa perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan peningkatan harga saham, khususnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) naik 5,27% menjadi Rp 6.450 per saham dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tumbuh 11,58% menjadi Rp8.300 per saham. Selain itu, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) naik 20,65% menjadi Rp 4.880 per saham dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 11,48% menjadi Rp 1.845 per saham. Indeks yang menampung saham-saham sektor *consumer non-cyclicals* juga mulai bergerak secara positif. *IDX consumer non cyclicals* naik 1,64% pada Selasa (9/5) dan tumbuh 3,08% pada Rabu (10/5) sehingga year to date (ytd), indeks ini tercatat positif 2,90% (Kontan.co.id, 2022). Adanya permasalahan fluktuasi pada performa perusahaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Hal yang baru dalam penelitian ini yaitu, terdapat penambahan variabel, perbedaan tahun penelitian, maupun alat analisis yang akan digunakan.

Hasil Penelitian dari Krishnamurti & Dewayanto (2020) tentang *intellectual capital* mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang diperoleh yaitu H_1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Gunawan *et al.* (2019) melakukan penelitian mengenai kepemilikan manajerial, hasil dari

penelitian tersebut yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, rumus hipotesis yang diuraikan yaitu H_2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Fatimah dan Wahyuni (2020) melakukan penelitian mengenai kepemilikan institusional yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat yaitu mampu menjadi tambahan ilmu dan yang berhubungan dengan akuntansi keuangan, khususnya *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, serta menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada sektor terkait, dengan tujuan agar manajemen perusahaan dapat menunjukkan tingkat perkembangan dan investor dalam perusahaan tersebut.

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang dapat berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang berfungsi guna meningkatkan proporsi persaingan serta mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut juga dijelaskan dalam penelitian Marr & Schiuma (2001), yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud pada perusahaan berupa pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan bersaing serta menambah nilai bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham pada perusahaan itu sendiri atau dapat disebut juga sebagai manajer sekaligus pemegang saham perusahaan (Tarigan, 2016:2). Semakin besar tingkat kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka akan semakin mudah untuk menyatukan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik (Jensen, 1986).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Adanya kepemilikan institusional pada perusahaan akan meningkatkan pengawasan dari pihak institusi yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusi mampu mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Suryanto dan Refianto, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan untuk perusahaan dimasa depan, serta dapat digunakan untuk menilai kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas perusahaan, hal tersebut dapat diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan (Saifi, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan objek penelitian perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen dari sumber data sekunder yang disajikan. Data yang dikumpulkan berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan diolah menggunakan SPSS. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021, perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan *annual report* atau *financial report* pada tahun 2020-2021, perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian ataupun laba negatif selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka objek penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 51 sampel perusahaan dalam satu tahun, sehingga tahun didapatkan 102 sampel selama 2020-2021. Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel yaitu variabel independen yang terdiri

dari *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, kemudian variabel dependen yang terdiri dari kinerja keuangan. *Intellectual Capital* diprosikan dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC), dengan menggunakan rumus berikut:

$$MVAIC = HCE + SCE + RCE + CEE.$$

Kepemilikan Manajerial diprosikan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional diprosikan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan diprosikan dengan *Return On Equity*, dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Metode analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
(Sebelum Menghapus Data Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	102	1.40	23.61	3.3749	2.81419
Kepemilikan Manajerial	102	0.00	0.64	0.0584	0.13471
Kepemilikan Institusional	102	0.24	1.00	0.737	0.17649
Kinerja Keuangan	102	0.01	1.49	0.192	0.25078
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Distribusi pada suatu data dapat dikatakan baik apabila nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, dan begitu juga sebaliknya jika nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi maka distribusi data dapat dikatakan tidak baik. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel *intellectual capital* dan kepemilikan institusional memiliki nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi yang berarti data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kinerja

keuangan memiliki nilai mean lebih rendah dari standar deviasi yang berarti data tidak terdistribusi dengan baik atau terdapat penyimpangan data yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
(Setelah Menghapus Data Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	57	1.66	5.77	2.8586	0.87698
Kepemilikan Manajerial	57	0.00	0.01	0.001	0.00205
Kepemilikan Institusional	57	0.50	1.00	0.78	0.15528
Kinerja Keuangan	57	0.01	0.33	0.1405	0.07825
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif setelah menghapus data outlier, dapat dilihat bahwa variabel *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan memiliki nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi yang berarti bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai mean lebih rendah dari standar deviasi yang berarti data tidak terdistribusi dengan baik atau terdapat penyimpangan data yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).

Uji Normalitas

Tabel 3
Skewness-Kurtosis Test
(Sebelum Menghapus Data Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	102	3.497	0.239	16.34	0.474
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji ini dikatakan normal apabila nilai rasio Skewness-Kurtosis berada diantara -1,96 sampai dengan +1,96 . Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan $n=102$ diperoleh nilai rasio Skewness sebesar 14.63, hasil tersebut diperoleh dari perhitungan 3.497

(statistic) dibagi dengan 0.239 (std.error). Kemudian nilai rasio Kurtosis sebesar 34.47, hasil tersebut diperoleh dari perhitungan 16.34 (statistic) dibagi dengan std.error (0.474). Berdasarkan nilai rasio yang diperoleh Skewness dan Kurtosis, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengatasi agar data terdistribusi normal adalah menghilangkan data *outlier*.

Tabel 4
Skewness-Kurtosis Test
(Setelah Menghapus Data Outlier)

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	57	0.59	0.316	0.631	0.623
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah menghapus data outlier dengan menggunakan $n=57$, diperoleh nilai rasio Skewness sebesar 1.86, hasil tersebut diperoleh dari perhitungan 0.59 (statistic) dibagi dengan 0.316 (std.error). Kemudian nilai rasio Kurtosis sebesar 1.01, hasil tersebut diperoleh dari perhitungan 0.631 (statistic) dibagi dengan 0.623 (std.error). Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas terdistribusi normal. Data inilah yang digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics ^a	
	Tolerance	VIF
Intellectual Capital	0.981	1.019
Kepemilikan Manajerial	0.935	1.070
Kepemilikan Institusional	0.930	1.076

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,1$ dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 . Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen dan memiliki nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

gejala multikolinieritas untuk setiap variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.666	0.376		1.77	0.08
Intellectual Capital	-0.134	0.067	-0.266	-2.00	0.05
Kepemilikan Manajerial	-7.098	29.444	-0.033	-0.24	0.81
Kepemilikan Institusional	0.264	0.389	0.093	0.679	0.50

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu dengan yang lain (Lumoly et al., 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan tabel heteroskedastisitas di atas, dengan menggunakan uji glejser didapatkan nilai untuk masing-masing variabel independen sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555a	0.308	0.268	0.06842	1.919

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,919. Menurut tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampe 57 (n=57) dan variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) 1.4637, nilai batas atas (dU) 1.6845, dan 4-dU (4- 1.6845) yaitu 2,3155 sehingga dU < DW < 4-dU yaitu 1,6845 < 1,919 < 2,3155. Artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.089	0.06		-1.475	0.15
Intellectual Capital	0.038	0.011	0.421	3.498	0.00
Kepemilikan Manajerial	-3.074	4.713	-0.08	-0.652	0.52
Kepemilikan Institusional	0.16	0.062	0.318	2.568	0.01

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 sebagai berikut:

$$Y = -0,089 + 0,038X_1 - 3,074X_2 + 0,160X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -0,089 artinya jika intellectual capital, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dianggap konstan atau tidak berubah, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE sebesar -0,089
2. Koefisien regresi intellectual capital yang diprosikan dengan MVAIC sebesar 0,038 artinya setiap terjadinya kenaikan intellectual capital sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 3,8% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -3,074 artinya setiap terjadinya kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka kinerja keuangan menurun sebesar 307,4% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,160 artinya setiap terjadinya kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 16% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Simultan (Uji F-test)

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.084	3	0.028	5.777	0.002b
Residual	0.258	53	0.005		
Total	0.343	56			

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah fit atau tidak fit untuk dilakukan pengujian. Signifikansi < 0,05 pada output ANOVA maka variabel X berpengaruh secara fit terhadap variabel Y. Jika sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh fit pada variabel X terhadap Y. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F tersebut maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi *fit* dilakukan pengujian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555a	0.308	0.268	0.06842	1.919

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Dewi & Sanica, 2019). Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari R Square sebesar 0,308 artinya variabel *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memengaruhi kinerja keuangan sebesar 30,8% dan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-0.089	0.06		
Intellectual Capital	0.038	0.011	0.421	3.498	0.00
Kepemilikan Manajerial	-3.074	4.713	-0.08	-0.652	0.52
Kepemilikan Institusional	0.16	0.062	0.318	2.568	0.01

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Jika nilai $\alpha < 0,05$ terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

3.2.Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 11 menjelaskan hipotesis H₁ yaitu pengaruh *intellectual capital* (MVAIC) terhadap kinerja keuangan (ROE) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Hasil ini menunjukkan secara statistik *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis satu (H₁) diterima.

Dengan hasil tersebut, *Intellectual capital* terbukti dapat memberikan value bagi pihak perusahaan khususnya *consumer non-cyclicals*, sehingga disimpulkan bahwa apabila sumberdaya perusahaan dapat dikelola dengan baik pasti akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (lia Fristiani *et al.*, 2020). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Intellectual Capital*, maka ROE semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena *intellectual capital* yang semakin meningkat, maka perusahaan sudah menggunakan modalnya lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan untuk menghasilkan laba semakin meningkat (Wijayani, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 11 menjelaskan hipotesis (H_2) yaitu pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,52 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan secara statistik bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis dua (H_2) ditolak.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bisa dikatakan karena kurangnya keterlibatan oleh pihak manajemen selaku pemilik saham dalam pengambilan keputusan dan peran yang dilakukan pihak manajemen tidak cukup kuat dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan juga disebabkan oleh jumlah kepemilikan saham dari pihak manajemen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* relatif sangat rendah, sehingga pihak manajemen tidak mendapatkan keuntungan yang mereka harapkan sebagai salah satu pemilik perusahaan dikarenakan proporsi kepemilikan saham yang kecil, dan membuat manajemen tidak meningkatkan kinerjanya seperti yang diharapkan sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Tambalean *et al.*, 2018).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 11 menjelaskan hipotesis (H_3) yaitu pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan secara statistik bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis tiga (H_3) diterima.

Kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan adanya peran dan keterlibatan pemilik saham institusi dalam pengambilan

keputusan, kemudian fungsi pengawasan yang dilakukan pihak institusi memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap manajemen dalam mengambil keputusan bisnis. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor penting yang dapat meminimalisir salah satu hambatan dalam tercapainya peningkatan kinerja keuangan yaitu *agency conflict*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan fungsi pengawasan oleh kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengawasi kinerja manajemen. Adanya keterlibatan pemilik saham institusi dalam pengambilan keputusan manajer membuat kepemilikan institusional memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk mengukur pengaruh variabel independen (*Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel *Intellectual Capital* mampu berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *Intellectual Capital* maka ROE akan semakin meningkat. Variabel Kepemilikan Manajerial tidak dapat berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menandakan bahwa proporsi kepemilikan saham manajemen yang kecil membuat manajemen tidak meningkatkan kinerjanya seperti yang diharapkan sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel Kepemilikan Institusional mampu berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi proporsi Kepemilikan Institusional, maka ROE akan semakin meningkat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan

terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan” pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam tulisan dan diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

6. REFERENSI

- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Buras Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Gunawan, H. H., Pabelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 1(1), 62–90. www.jaga.unand.ac.id
- Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI peri. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 1–21. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/225>
- Krishnamurti, A. N., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan masa jabatan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(Wahidahwati 2002), 1–13.
- Putri, A. D., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) The Effect Of Intellectual Capital and Ownership Structure On Financial Pe. 8(4), 3308–3317.
- Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Modus*, 33(2), 212–233. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4668>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance an Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Siyami, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital(Ic) , Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.506>
- Ulum, I., Kharismawati, N., & Syam, D. (2017). Modified value-added intellectual coefficient (MVAIC) and traditional financial performance of Indonesian biggest companies. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 14(3), 207–219. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2017.086390>
- Viriany, W. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Moderasi Firm Size. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 26 No. <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/797>
- Wahyudi, P., Wulandari, I., Budiantara, M., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Analysis of the Influence of Intellectual Capital and. 7(2), 199–205.
- Wijayani, D. R. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116.

<https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>

William, P. (2020). Pengaruh GCG, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan

Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(19), 1165–1174.